Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 02 No. 02 Desember 2021, 204 - 213

JMS MAGISTRORUM ET SCHOLARIUM
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN: 2722-9270 **ejournal.uksw.edu/jms**

Program Sarasehan "Radikalisme Agama, Menyikapi Kebangkitan Taliban dan Kasus-Kasus Penistaan Agama" bagi Pemuda GKJ Karangalit Salatiga

Rius Panji P.
Alexander Christophorus Ariel P
Rendra Puja Saputra
Janiesha Kimberly Prasetyo
Rizki Amalia Yanuartha *

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received 14-12-2021
Revised 23-12-2021
Accepted 30-12-2021

Key words:
Sarasehan, Radikalisme Agama, Pemuda GKJ Karangalit

A B S T R A C T

The workshop program with the theme "Religious Radicalism, Responding to the Rise of the Taliban and Cases of Blasphemy of Religion" was created for the youth of the GKJ Karangalit church in Salatiga with the aim of helping youth expand their knowledge and learn about current events and religious issues in the world. especially from a Christian perspective. Through this program, students from the Satya Wacana Christian University Faculty of Social and Communication Sciences participate in preparing programs according to their fields of knowledge. Although the youth of GKJ Karangalit Salatiga are few in number, there is high enthusiasm to join the program and help prepare for the service. From the results of this Community Service, it resulted in an increase in the knowledge capacity of the youth of GKJ Karangalit in the dangers of religious radicalism.

A B S T R A K

Program Sarasehan dengan tema "Radikalisme Agama, Menyikapi Kebangkitan Taliban dan Kasus-Kasus Penistaan Agama" ini dibuat untuk para pemuda gereja GKJ Karangalit Salatiga yang memiliki tujuan untuk membantu para pemuda memperluas pengetahuan dan belajar tentang peristiwa-peristiwa serta isu-isu keagamaan terkini di dunia terutama dari perspektif Kristen. Melalui program ini, para mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga berpartisipasi dalam mempersiapkan program sesuai dengan bidang ilmunya. Walaupun pemuda GKJ Karangalit Salatiga jumlahnya sedikit, namun terdapat antusias yang tinggi untuk mengikuti program tersebut dan membantu mempersiapkan kebaktian. Dari hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini menghasilkan peningkatan kapasitas pengetahuan pemuda GKJ

* *Corresponding author: rizk.amalia@uksw.edu*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mata kuliah Praktek Lapangan Terpadu atau PLT yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana, mahasiswa-mahasiswa dari program studi Sosiologi, Ilmu Komunikasi dan Hubungan Internasional dikirim dalam kelompok kecil kepada lembaga gereja dan non gereja. Salah satu lembaga yang menjadi tujuan PLT yaitu Gereja Kristen Jawa Karangalit Salatiga yang berlokasi di Jl. Wisanggeni No.57, RT.01 RW.05, Karangalit, Salatiga. GKJ Karangalit Salatiga berdiri pada 17 Oktober 1997 dan sekarang dilayani dengan Bapak Pendeta Hananto Kusumo (GKJ, 2020). Gereja menjadi salah satu sektor lembaga yang terkena imbas dari pandemi Covid-19. Kegiatan ibadah serta kegiatan-kegiatan lain yang diadakan gereja terpaksa harus dikurangi dan dilakukan secara *online* (Hergianasari et al., 2020). Selama masa PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Kota Salatiga, banyak peraturan-peraturan serta protokol kesehatan yang harus dilakukan disaat mengadakan ibadah atau kegiatan lainnya (SE PPKM MIKRO SALATIGA, 2021). GKJ Karangalit Salatiga sudah mulai menerapkan ibadah tatap muka yang dibatasi sesuai peraturan PPKM dan melakukan protokol kesehatan namun divisi ibadah dan divisi multimedia masih menggunakan *Live Streaming* di platform *Youtube* bagi para jemaat yang di rumah. Tim PLT FISKOM memiliki tujuan untuk membantu menjawab masalah yang dialami GKJ Karangalit Salatiga dan memaksimalkan potensi yang dimiliki gereja selama masa pandemi Covid-19.

Salah satu program kegiatan yang tim PLT FISKOM dan GKJ Karangalit Salatiga rencanakan yaitu sarasehan bagi pemuda GKJ Karangalit dengan tema "Radikalisme Agama, Menyikapi Kebangkitan Taliban dan Kasus-Kasus Penistaan Agama". Program ini memiliki tujuan untuk menambah wawasan pemuda GKJ Karangalit Salatiga agar lebih terbuka terhadap kasus-kasus agama yang sedang terjadi di dunia dan cara untuk menyikapi isu-isu agama di media sosial. Program ini menjadi bentuk kerjasama antara tim PLT FISKOM, pemuda GKJ Karangalit serta divisi ibadah dan divisi multimedia GKJ Karangalit. Mahasiswa tim PLT FISKOM membantu sesuai dengan bidang ilmu masing-masing dalam mempersiapkan kegiatan sarasehan ini.

Kebangkitan dari Taliban dan radikalisme dari agama memiliki urgensi yang besar, dikarenakan kejadian tersebut baru terjadi beberapa bulan yang lalu. Serta momentum yang dibangun oleh kemenangan Taliban di Afghanistan memiliki dampak yang besar terhadap pergerakan-pergerakan radikalisme di Indonesia (Tempo, 2021), terutama dengan semakin banyaknya pemuda dan remaja-remaja yang memiliki media sosial ada ketakutan tertentu bahwa mereka akan menjadi target dari penyebaran paham-paham radikalisme, oleh karena itu dengan adanya kegiatan sarasehan yang dilakukan oleh kelompok PLT FISKOM yang bekerja sama dengan pihak GKJ Karangalit memiliki harapan untuk memberikan ilmu untuk menangkal dan membedakan mana *hoaks* dan mana berita-berita yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Serta dengan adanya kegiatan ini para pemuda dan remaja yang mengikuti akan mengetahui terkait bahayanya radikalisme itu dan bagaimana

penyebaran yang dilakukan oleh pihak-pihak penyebar paham radikal tersebut serta diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pemuda-pemudi GKJ Karangalit tentang bahayanya radikalisme agama.

METODE PELAKSANAAN

Secara keseluruhan tahapan metode pelaksanaan kegiatan yaitu diawali dengan pengenalan dan adaptasi lingkungan gereja yang dilakukan dengan pertemuan bersama pihak gereja untuk mendapatkan informasi atau gambaran umum GKJ Karangalit. Salah satu metode yang digunakan yaitu metode *Focus Group Discussion* (FGD), metode ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah serta potensi yang dimiliki oleh gereja dan kemudian memberi saran solusi dalam bentuk program kerja yang kemudian didiskusikan kembali bersama pihak gereja. Pihak gereja dan tim PLT FISKOM melakukan diskusi yang membahas persoalan atau masalah yang dialami gereja sebagai dasar dalam pembuatan program kerja serta memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh gereja. Setelah selesai melakukan diskusi, pihak gereja dan tim PLT FISKOM setuju untuk mengadakan sebuah kegiatan sarasehan atau workshop untuk pemuda-pemuda Gereja GKJ Karangalit dengan tujuan untuk memberikan edukasi terhadap isu-isu agama. Program ini menjawab permasalahan serta potensi GKJ Karangalit Salatiga yaitu untuk memaksimalkan kegiatan-kegiatan pemuda GKJ Karangalit Salatiga. Sarasehan Pemuda GKJ Karangalit Salatiga dengan topik "Radikalisme Agama, Menyikapi Kebangkitan Taliban dan Kasus-Kasus Penistaan Agama" ditujukan untuk para pemuda GKJ Karangalit Salatiga. Kegiatan ini berlangsung pada Sabtu, 23 Oktober 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil diskusi yang didapatkan adalah program Sarasehan yang merupakan program utama dari kegiatan PLT ini dilaksanakan atas dasar pertimbangan bahwa kebangkitan Taliban akan menjadi suatu contoh bagi gerakan-gerakan radikal di Indonesia untuk menyebarkan ajarannya dan penyebaran akan *hoaks* yang akan menargetkan para pemuda-pemuda di Masyarakat (Yunanto dan Damayanti, 2017). Oleh karena itu pihak Gereja dan kelompok PLT setuju untuk membuat kegiatan Sarasehan untuk memberikan wawasan baru terkait cara menangani *hoaks* serta apa itu bahaya radikalisme agama.

Taliban sendiri merupakan fraksi yang bangkit di Afghanistan pada jaman perang suci melawan komunisme di Afganistan, namun setelah perang tersebut selesai Taliban menjadi pihak yang menaungi Al-Qaeda, dan Taliban juga memiliki paham Muslim yang berbeda dengan paham Muslim-muslim yang ada (BBC News, 2021). Pandangan mereka terhadap ideologi yang mereka miliki membuat Indonesia menganggap mereka sebagai gerakan radikal, serta kemenangan yang mereka miliki ditakutkan akan memicu kebangkitan dari paham-paham Radikalisme baru di Indonesia (Budijanto & Rahmanto, 2021).

Artikel jurnal Abdinus dengan judul Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme Melalui Pendidikan Multikulturalisme pada Siswa MAN Kediri 1 oleh Nur Salim dkk. Kegiatan dalam artikel tersebut adalah sosialisasi pencegahan paham

radikalisme dengan cara sosialisasi dan dialog terbuka pada Siswa MAN Kediri 1. Dalam kegiatan tersebut toleransi antar siswa menjadi terbentuk karena peningkatan pemahaman dan kesadaran akan bahayanya radikalisme (Salim et al., 2018). Artikel jurnal dengan judul Peran PAK dalam Gereja untuk Menangkal Radikalisme dan Fundamentalisme Agama di Kalangan Generasi Muda karya Djoys A. Rantung mengkaji terkait peran PAK gereja dalam menangkal radikalisme dan fundamentalisme agama di kalangan generasi muda. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perintah Tuhan menggunakan hukum kasih, yaitu melalui kebaikan, keadilan dan damai sejahtera. Gereja sebagai salah satu pelaku PAK memiliki kewajiban untuk melakukan program bersama pemerintah yakni *soft*-deradikalisasi (Rantung, 2018). Selain itu, berdasarkan artikel karya Putri Hergianasari dengan judul Konsep Deradikalisasi pada Pendidikan Berbasis Pembelajaran Terpadu, menyimpulkan bahwa cara yang terpenting dan harus dikembangkan di lingkungan generasi muda yaitu dengan melakukan kampanye anti radikalisme dan perdamaian secara rutin. Ini adalah cara yang tepat untuk memperbaiki atau memulihkan situasi dari tindakan radikal dan terorisme (Hergianasari, 2019). Berdasarkan tiga artikel di atas, menunjukkan bahwa kegiatan deradikalisme perlu digalakan terlebih pada generasi muda yang akan meneruskan bangsa ini. Bangsa dengan ideologi Pancasila dengan berbagai macam keberagaman suku, budaya dan agama, memerlukan kesepemahaman pikir dalam menangkal ideologi lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

Dengan berkembangnya situasi, dan semakin banyaknya *hoaks* yang dapat disebarkan melalui media sosial, edukasi terkait bahayanya *hoaks* dan pemahaman terkait radikalisme sangatlah penting, dikarenakan seperti yang dikatakan oleh Satgas Pencegah Terorisme BNPT, Ikhwan Syarief bahwa berkembangnya paham radikal dan intoleran di lingkungan kampus adalah hal yang nyata (Hasani & Naipospos, 2012). Oleh karena itu pihak tim PLT FISKOM bekerjasama dengan pihak Gereja membuat kegiatan Sarasehan ini untuk memberikan edukasi yang akan membantu para pemuda-pemuda di Gereja GKJ Karangalit untuk memahami terkait isu-isu yang dapat membahayakan generasi muda.

Saat dimulainya Sarasehan, materi yang dibawakan oleh Pendeta Hananto memiliki struktur yang rapi, dimana Pendeta Hananto menyampaikan secara garis besar permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi dari adanya radikalisme agama, namun penjelasan yang diberikan Pendeta Hananto juga mencangkupi adanya beberapa era agama di Indonesia. Selain itu Pendeta Hananto juga menjelaskan mengenai bagaimana agama itu dapat memiliki dua sisi yaitu sisi baik dan sisi buruk beserta sejarah mengenai bagaimana agama itu dipandang dari sisi yang baik serta sisi yang buruk. Pendeta Hananto juga memberikan penjelasan mengenai apa itu Taliban dan bagaimana kebangkitan mereka dapat menyebabkan sebuah gerakan oleh pihak-pihak penyebar radikalisme di Indonesia dengan tujuan untuk memecah-belah Indonesia, oleh karena itu Pendeta Hananto juga tidak lupa untuk memberikan argumen-argumen mengenai bagaimana cara pihak-pihak yang ingin memecah-belah Indonesia menjalankan aksinya. Data yang diberikan oleh Pendeta Hananto juga memiliki kredibilitas yang tinggi di mana data tersebut telah diambil melalui sebuah riset yang mendalam mengenai kasus yang akan dibawa di dalam seminar nantinya.

Pendeta Hananto juga tidak lupa menjelaskan mengenai bagaimana Taliban itu

sendiri terbentuk di awalnya dan dampak yang dibawa oleh Taliban kepada warga-warga di Afghanistan, selain itu juga dijelaskan mengenai bagaimana Taliban dapat memenangkan pertempuran di Afghanistan dimana posisi mereka sebelumnya berada pada posisi yang tidak terlalu diuntungkan namun bisa membalikan keadaan, yaitu melalui menggerakan massa melalui agama. Disini dapat dilihat melalui penjelasan Pendeta Hananto mengenai sisi buruk dari agama yang dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan dari individu-individu tertentu atau kelompok-kelompok tertentu akan membuat masyarakat memiliki pandangan yang buruk tentang agama tersebut.

Namun seperti yang dikatakan oleh Pendeta Hananto agama memiliki sisi yang baik juga dimana agama itu sendiri menjadi pedoman bagi masyarakat luas agar tidak terjadinya sebuah kekacauan dan agama juga secara tidak langsung memiliki dampak yang besar dari terciptanya sebuah perdamaian dikarenakan ajaran agama pada dasarnya adalah untuk mencintai perdamaian. Pada dasarnya memang agama itu menjunjung tinggi nilai perdamaian dan nilai kasih untuk mengasihi satu dengan yang lainnya namun sifat manusia yang serakah terkadang memanfaatkan segala cara untuk memenuhi kepentingannya membuat agama menjadi salah satu alat yang dimanfaatkan oleh manusia itu sendiri. Salah satu contoh lainnya tentang bagaimana sisi buruk dari agama adalah bagaimana umat agama Katolik dan Kristiani berperang satu dengan yang lainnya pada masa perang 30 tahun, dimana pada permukaan terlihat pihak-pihak beragama yang sedang bertengkar satu dengan yang lainnya, sedangkan jika diteliti lebih dalam agama hanya dijadikan sebuah alasan atau alat bagi negara-negara yang berkonflik untuk melakukan ekspansi menuju negara tetangga atau negara lainnya.

Saat memasuki sesi tanya jawab, ada beberapa pertanyaan yang memiliki tujuan yang sama yaitu tentang bagaimana cara kita membedakan *hoaks* dan data fakta serta cara menangani pihak-pihak yang ingin menyebarkan paham radikalisme melalui sosial media. Jawaban yang diberikan oleh Pendeta Hananto merupakan sebuah jawaban yang memberikan gambaran kepada para pemberi pertanyaan, namun di saat yang sama juga memberikan sebuah solusi kongkrit untuk mengatasi hal tersebut, di mana Pendeta Hananto menjelaskan bahwa jika tujuan yang ingin dicapai oleh pihak penyebar radikalisme adalah mencoba agar kita setuju dengan pandangan yang mereka miliki. Oleh karena itu, kita sebagai pemuda tidak boleh langsung begitu saja mempercayai semua argumen yang dibawakan oleh pihak yang berencana untuk membuat kita setuju dengan pandangan mereka. Sikap yang dapat kita ambil adalah mencari data-data dari sudut pandang yang berbeda dan dapat mengambil sisi netral di mana kita tidak memihak sisi manapun namun mengetahui permasalahan secara umum. Oleh karena itu Pendeta Hananto menekankan bahwa pentingnya selalu mencari kembali informasi-informasi yang kita dapatkan dari satu pihak agar kita tidak mudah di arahkan menuju jalan yang tidak benar.

Di akhir acara moderator juga memberikan pandangannya terkait kasus yang dibawakan di dalam seminar ini dimana moderator juga setuju dengan pandangan dari Pendeta Hananto bahwa agama memiliki 2 sisi. Moderator sendiri juga menyadari bagaimana peran agama di dalam perpolitikan di wilayah Timur Tengah di mana agama itu sendiri juga menjadi alat bagi para kepentingan politik untuk menggerakan masyarakat agar mau setuju dengan pihak-pihak tertentu tersebut, moderator juga

memberikan pandangannya terkait perang 30 tahun yang terjadi di Eropa bahwa konflik tersebut bermula setelah munculnya agama Kristen dan membuat Vatikan kehilangan kendali atas perpolitikan di Eropa, dan negara-negara yang ikut berperang juga ikut mengambil bagian dengan membawa agama Kristen maupun Katolik dan berperang saling menjajah satu dengan yang lainnya dan moderator menganggap hal tersebut sebagai suatu masa dimana eksploitasi agama berada di puncak keburukannya.

Kegiatan Sarasehan dengan topik "Radikalisme Agama, Menyikapi Kebangkitan Taliban & Kasus-Kasus Penistaan Agama" diadakan pada Sabtu, 23 Oktober 2021 dengan Pendeta Hananto Kusumo sebagai pembicara. Berikut merupakan poster sarasehan.

Gambar 1. Poster Sarasehan Radikalisme Agama, Menyikapi Kebangkitan Taliban dan Kasus-Kasus Penistaan Agama GKJ Karangalit

Sarasehan ini ditujukan kepada pemuda GKJ Karangalit Salatiga dengan tujuan untuk memberikan wawasan baru kepada pemuda mengenai kasus-kasus agama yang sedang terjadi saat ini. Mahasiswa tim PLT FISKOM memiliki tugas masing-masing, mahasiswa dari program studi Hubungan Internasional yaitu Alexander Christophorus Ariel P. menjadi moderator, sedangkan mahasiswa dari program studi Sosiologi yaitu Rius Panji menjadi MC acara dan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi yaitu Rendra Puja Saputra dan Janiesha Kimberly Prasetyo membantu tim multimedia dan *streaming* melalui *Google Meeting*. Program sarasehan ini diadakan secara tatap muka untuk peserta pemuda di GKJ Karangalit Salatiga, namun sarasehan ini juga dibuka untuk jemaat umum namun melalui *streaming* di *platform Google Meeting*. Kegiatan ini diawali persiapan serta pembagian *snack* kepada peserta pemuda GKJ Karangalit Salatiga. Kemudian dilanjut dengan pembukaan serta doa pembuka oleh mahasiswa program studi Sosiologi yaitu saudara Rius Panji selaku MC kegiatan. Berikut foto kegiatan sarasehan.

Gambar 2. Sarasehan Radikalisme Agama, Menyikapi Kebangkitan Taliban dan Kasus-Kasus Penistaan Agama GKJ Karangalit

Dilanjut dengan salam pembuka dari ketua pemuda GKJ Karangalit Salatiga yaitu saudari Karina Pambudyo dan salam pembuka dari ketua tim PLT FISKOM yaitu saudari Janiesha Kimberly Prasetyo. Setelah prosesi pembukaan, kegiatan dilanjut dengan pujian penyembahan oleh tim pemuda GKJ Karangalit Salatiga, dengan foto sebagai berikut,

Gambar 3. Kegiatan Sarasehan dengan Pembukaan Pujian dari Pemuda GKJ Karangalit

Kemudian langsung dilanjut dengan pembukaan sesi materi oleh mahasiswa program studi Hubungan Internasional yaitu saudara Alexander Christophorus Ariel. Sesi materi dengan narasumber dibawakan oleh Pendeta Hananto Kusumo, selaku pendeta di GKJ Karangalit Salatiga.

Gambar 4. Sarasehan Radikalisme Agama, Menyikapi Kebangkitan Taliban dan Kasus-Kasus Penistaan Agama GKJ Karangalit dengan Narasumber Bapak Pendeta

Pendeta Hananto Kusumo sebagai pembicara sarasehan kemudian melanjutkan kegiatan dengan sesi tanya jawab serta doa penutup. Doa syafaat serta doa berkat persembahan dilakukan oleh tim pemuda GKJ Karangalit Salatiga.

Gambar 5. Sarasehan Radikalisme Agama, Menyikapi Kebangkitan Taliban dan Kasus-Kasus Penistaan Agama GKJ Karangalit

Mahasiswa juga tidak lupa untuk mengkoordinasi *audience* yang menanggapi atau bertanya secara *online* melalui *platform Google Meeting* yang dibantu oleh mahasiswa dari program studi Ilmu Komunikasi yaitu saudara Rendra Puja dan saudari Janiesha Kimberly.

Gambar 6. Sarasehan Radikalisme Agama, Menyikapi Kebangkitan Taliban dan Kasus-Kasus Penistaan Agama GKJ Karangalit yang dilaksanakan secara *Online* dan *Offline*

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat di Gereja Kristen Jawa Karangalit pada *segment* pemuda-pemudi Gereja yaitu meningkatkan pemahaman pemuda-pemudi gereja dan meningkatkan kapasitas terkait bahaya radikalisme agama serta paham-paham radikalisme agama yang dilarang oleh pemerintah Indonesia. Pemuda-pemudi merupakan generasi yang pada era abad 21 ini teknologi informasi semakin berkembang pesat, sehingga penggunaan akan media sosial dan memahami serta memilih informasi baik pada media sosial maupun pada internet harus dengan bijak.

SIMPULAN

Radikalisme dan kebangkitan dari Taliban memiliki dampak yang besar bagi dunia, selain itu penggunaan media sosial yang semakin gencar oleh para pemuda membuat mereka menjadi target dari penyebaran radikalisme melalui berita-berita *hoaks*, oleh karena itu materi sarasehan yang diberikan merupakan pembelajaran seputar bagaimana cara mengetahui tentang gerakan radikalisme dari agama, serta pembelajaran mengenai cara-cara mengenali *hoaks* dan cara mengetahui berita tersebut *hoaks* atau bukan. Penambahan wawasan terkait radikalisme dan kebangkitan Taliban memiliki respon yang bagus dari para pemuda GKJ Karangalit Salatiga, serta partisipan yang mengikuti kegiatan sarasehan juga memenuhi target yang direncanakan oleh karena itu dengan dibuatnya kegiatan ini semoga memberi ilmu yang dapat melindungi generasi-generasi pemuda GKJ Karangalit Salatiga. Melalui program kegiatan Sarasehan "Radikalisme Agama, Menyikapi Kebangkitan Taliban dan Kasus-Kasus Penistaan Agama", tim PLT FISKOM telah membangun kerjasama yang baik dengan pemuda GKJ Karangalit Salatiga serta dengan divisi ibadah dan divisi multimedia untuk membantu menyelesaikan masalah gereja dan mengembangkan potensi yang dimiliki GKJ Karangalit Salatiga. Dari hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini menghasilkan peningkatan kapasitas pengetahuan pemuda GKJ Karangalit dalam bahayanya radikalisme agama.

DAFTAR PUSTAKA

BBC News. (2021). *Afghanistan: Apa perbedaan Taliban, al-Qaeda, dan ISIS? - BBC News Indonesia*. BBC News. https://www.bbc.com/indonesia/majalah-58417924

Budijanto, O. W., & Rahmanto, T. Y. (2021). Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Jurnal HAM*, *12*(1), 57. https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.57-74

GKJ, S. (2020). *GKJ Karangalit | SINODE GKJ*. Sinode GKJ. https://www.sinodegkj.or.id/gkj-karangalit/

Hasani, I., & Naipospos, B. T. (2012). *Dari Radikalisme Menuju Terorisme STUDI RELASI DAN TRANSFORMASI ORGANISASI ISLAM RADIKAL DI JAWA TENGAH & D.I. YOGYAKARTA* (I. H. & B. T. Naipospos (ed.)). Pustaka Masyarakat Setara.

Hergianasari, P. (2019). Konsep Deradikalisasi Pada Pendidikan Berbasis Pembelajaran Terpadu. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(3), 239–244. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p239-244

Hergianasari, P., Tamtalahitu, E. P., Sinaga, A. M. E., & Twanggin, E. T. (2020). Pendampingan: Gereja Kristen Indonesia Tegalrejo dalam Menghadapi New Normal. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 296–305. https://doi.org/10.24246/JMS.V1I22020P296-305

Rantung, D. A. (2018). Peran Pak Dalam Gereja untuk Menangkal Radikalisme dan Fundamentalisme Agama di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Shanan*, *2*(1), 1–38. https://doi.org/10.33541/SHANAN.V2I1.1499

SE PPKM MIKRO SALATIGA, Pub. L. No. Nomor 443.1/108/101.2 (2021). https://salatiga.go.id/wp-content/uploads/2021/02/SE-PPKM-MIKRO-SALATIGA.pdf

Salim, N., Suryanto, & Widodo, A. (2018). Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme Melalui Pendidikan Multikulturalisme pada Siswa MAN Kediri I. *Jurnal Abdinus*, *2*(1), 99–107.

Sri Yunanto, Angal Damayanti, I. N. (2017). Ancaman dan Strategi Penanggulangan Terorisme di Dunia. In *Pertumbuhan Asuransi Syariah Di Dunia Dan Indonesia: Vol. III. No.1*. (Issue PERTUMBUHAN ASURANSI SYARIAH DI DUNIA DAN INDONESIA). IPSS MIM.

Tempo. (2021). *Kemenangan Taliban dan Dampaknya pada Kegiatan Terorisme di Indonesia - Nasional Tempo.co*. Tempo. https://nasional.tempo.co/read/1497216/kemenangan-taliban-dan-dampaknya-pada-kegiatan-terorisme-di-indonesia